

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pada siswa, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi Yamin (2013:15). Pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran. Komponen utama dalam pembelajaran adalah guru dan siswa. Guru memegang peranan untuk mensukseskan pembelajaran di sekolah. Peran guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik dan membimbing siswa atau peserta didik. Seorang guru juga dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Masyarakat saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif karena guru adalah orang tua yang kedua bagi anak-anak sehingga harus mampu mendidik dan mengajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga guru perlu menerapkan metode pembelajaran dan pendekatan yang menarik bagi siswa. Pembelajaran memiliki komponen yang kedua yaitu siswa. Siswa adalah bibit penerus bangsa kita Indonesia. Untuk menjadi penerus yang baik dan berkualitas maka siswa dibekali dengan ilmu yang bermanfaat dilakukan di sekolah. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan serta kepribadian dan keahlian pada siswa guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan harapan siswa di masa depan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten.

Pendidikan formal di Indonesia pada umumnya mementingkan pengembangan daya nalar, sementara rangsangan daya pikir kreatif terabaikan. bahkan dilapangan sering ditemukan bahwa disekolah cenderung menghambat kreativitas, antara lain dengan mengembangkan kelakuan berimajinatif. Kreatifitas merupakan salah satu sasaran utama dalam studi ilmiah atau penelitian mengenai proses mental manusia. Baik para ahli psikologi maupun guru atau

dosen telah menyadari bahwa para siswa atau mahasiswa bukan semata-mata penerima informasi. Dan kreatifitas merupakan kemampuan seseorang harus dikembangkan sepenuhnya melalui proses belajar mengajar, pada hakikatnya manusia mempunyai potensi untuk menjadi kreatif. Semua siswa yang memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan agar mereka mampu hidup penuh gairah dan produktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Untuk membangun Indonesia yang lebih maju dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, sehingga dapat memberikan inovasi-inovasi baru bagi bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif adalah melalui jalur pendidikan. Guru menjadi salah satu unsur penting dalam mendidikan karena gurulah yang akan membimbing siswa menjadi insan yang kreatif melalui pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan penelitian Berdasarkan hasil observasi yang dikutip dari jurnal Sunarti tentang rendahnya kreativitas belajar yang dilakukan pada kelas III SDN 2 Metro Barat Kota Metro Tahun Pelajaran 2010/2011 Pada pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh hasil dengan KKM 65 bahwa ketentuan siswa untuk menulis karangan belum tercapai yaitu 75% dari jumlah siswa, kelas III hanya 8 siswa 44,44% dari 29 siswa yang tuntas. Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan data diatas diperoleh presentase ketuntasan yang masih jauh dari ketuntasan belajara adalah kelas III yaitu hanya 44,44%. Siswa dikatakan tuntas apabila >75% dari jumlah siswa yaitu 18 orang yang telah memenuhi KKM 65 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang perlu ditingkatkan, sebab jika kreativitas siswa tidak muncul maka proses pembelajaran yang terjadi, artinya tidak ada interaksi yang baik antara pendidik dan anak didik. Hal ini akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sebenarnya yaitu tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas belajar. kreativitas adalah kemampuan

mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya. siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko dan tidak mudah putus asa dan lain sebagainya. Ahmad Susanto (2013) kreativitas siswa dapat dilihat dari empat aspek kreativitas, yaitu pribadi *person* pendorong *press* produk *product* dan proses *process*. Aspek pribadi menunjukkan orisinalitas dari individu, sehingga diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Aspek pendorong, bakat kreativitas seseorang akan berkembang jika didukung oleh lingkungan dan dirinya sendiri. Aspek proses, guru memiliki peran penting dalam melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif dan berusaha memberikan fasilitas pada siswa. Aspek produk, bakat dan ciri-ciri kreatif yang dimiliki seseorang akan mendorong untuk memunculkan produk-produk kreatif yang bermakna.

Manusia terlahir dengan kemampuan untuk berkreasi, menggali potensi, belajar, pencarian, dan juga kemampuan untuk menemukan. Namun demikian, kenyataan yang terjadi, hanya beberapa orang yang bisa mentransformasi ide, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Ada pula yang tidak menyadari kemampuan tersebut dan sering juga kita tidak tahu apa yang dilakukan dengan kemampuan itu, tanpa keberanian dan bimbingan, yang terjadi adalah tindakan menyia-nyiakan potensi yang telah dimiliki. Sebagaimana yang sudah kita ketahui lingkungan baik lingkungan sekolah dan masyarakat global berubah dengan cepat sesuai keberadaan teknologi di negara kita. Banyak hal dalam masyarakat yang mempengaruhi kehidupan salah satunya adalah sekolah dan tak luput juga dari kehidupan keluarga. Keluarga inilah dimana anak-anak/peserta didik pertama kali mendapatkan pendidikan. Kecenderungan masa kini problem-problem yang dialami oleh peserta didik yang merupakan produk dari suatu keluarga mempengaruhi proses belajar mengajar apa lagi peserta didik yang saat ini masih dalam keadaan yang labil atau masa pertumbuhan, itulah sebabnya dalam masa seperti itu

peserta didik tidak hanya membutuhkan guru mata pelajaran saja untuk menunjang pembelajaran.

Disinilah keberadaan guru bimbingan dan konseling atau konselor juga sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan problem-problem yang ada di lingkungan sekolah. Layanan bimbingan dan konseling menjadi modal yang sangat besar bagi peserta didik, seperti yang disebutkan dari tujuan khusus bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting untuk siswa menyadari potensi pemikiran yang inovatif dan kreatif sehingga pada akhirnya menjadi manusia yang mengembangkan ide-ide cemerlang yang dimilikinya dan memiliki pengalaman yang tidak terlupakan. Berdasarkan tujuan di atas diharapkan peserta didik dapat berkembang secara optimal dan dapat menjalankan tugas utama yaitu belajar.

Penyebab rendahnya nilai yang disebabkan siswa kurang memperhatikan dan mengikuti pelajaran. Kurangnya perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran karena siswa kurang kreatif dalam pembelajaran, siswa tidak menindak lanjuti materi yang disampaikan dari guru, dan siswa hanya membuat strategi pengelolaan pembelajaran yang tidak dapat membangkitkan motivasi belajar. kreativitas belajar terhadap motivasi belajar. Siswa dikatakan mempunyai daya kreatifitas tinggi bilamana dia mampu menemukan, mencari tahu hal – hal yang baru serta menggabungkan gagasan / ide-ide atau pemikiran baru yang orsinil dan dalam kombinasi yang baru serta tidak terpengaruh oleh pemikiran maupun cara orang lain, namun bisa tetap menghargai pendapat orang lain. Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep - konsep siswa sendiri. Sehingga tingkat kepercayaan diri siswa menjadi meningkat.

Kreativitas tidak akan berkembang jika anak dapat melakukan sesuatu dengan satu cara berilah kegiatan yang tidak berstruktur dalam struktur tertentu karena anak memerlukan batasan

dan garis besar dalam mengerjakan suatu tugas, tetapi dalam batasan-batasan ini, hendaknya mereka dimungkinkan untuk membuat pilihan. Namun, dalam mengembangkan kreativitasnya, Munandar (2013) menyatakan bahwa dalam mengembangkan dan mewujudkan potensi kreatifnya, seseorang apakah dia anak atau orang dewasa dapat mengalami berbagai hambatan kendala atau rintangan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Sumber kendala itu dapat bersifat internal, dan dapat bersifat eksternal. Jadi manfaat dari sumber belajar dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, sehingga siswa dapat mencari sumber informasi yang relevan tentang materi pelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas.

Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa diperlukan layanan yang paling sesuai digunakan adalah layanan konseling kelompok. Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan konselor kepada konseli minimal ada dua konseli untuk mengungkapkan seluruh masalahnya dengan kondisi yang nyaman, terbuka dan penuh keakraban. Dengan menggunakan strategi *restrukturing kognitif* karena strategi *restrukturing kognitif* adalah strategi konseling yang dapat mengubah pikiran yang tidak rasional menjadi rasional agar konseli terhindar dari stress, depresi dan ketakutan.

Sesuai pengetahuan penulis, menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang perlu mengembangkan kreativitasnya tetapi kurang mendapatkan layanan konseling kelompok. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengurangi presentase siswa yang terhambat dalam mengembangkan kreativitas belajarnya. Hal ini mendasari penulis untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Strategi *Restrukturing Kognitif* dalam Konseling Kelompok terhadap Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas VIII SMP tahun ajaran 2018/2019 yang memiliki kecenderungan sulit mengembangkan kreatifitas belajar.
2. Masalah yang dibahas pada penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan strategi *restrukturing kognitif* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah pengaruh yang signifikan strategi *restrukturing kognitif* dalam konseling kelompok terhadap kreativitas belajar siswa SMP?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh strategi *restrukturing kognitif* dalam konseling kelompok terhadap kreatifitas belajar siswa SMP.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian
 - a. Variabel Idependen (Variabel Bebas), Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *restrukturing kognitif* dalam konseling kelompok (X).
 - b. Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Meningkatkan kreativitas belajar (Y)
2. Definisi Operasional Variabel
 - a. Adapun definisi operasional dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - 1) Strategi *restrukturing kognitif* dalam konseling kelompok

Strategi *restrukturing kognitif* dalam konseling kelompok adalah pemberian layanan strategi yang dapat mengubah pikiran irasional menjadi rasional agar konseli terhindar dari rasa takut, cemas, dan depresi. agar konseli merasakan kenyamanan dalam layanan konseling kelompok, konseling kelompok adalah pemberian bantuan layanan konseling yang diberikan secara berkelompok

dengan anggota minimal dua yang dapat membentuk kelompok untuk meningkatkan kreativitas belajar.

2) Kreativitas belajar

Kreativitas belajar adalah kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya.

Siswa dengan kreativitas yang baik dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hal ini terjadi karena dengan sikap yang kreatif dalam belajar siswa dapat menentukan cara-cara yang dianggap dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang baik.

Kreativitas belajar adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar.

mengenai faktor yang mempengaruhi kreativitas tentang kreativitas, perlu dikemukakan adanya beberapa indikator kreativitas. Menurut Uno (2014: 21) indikator kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Biasanya siswa yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.

2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot

Biasanya siswa yang kreatif dalam belajar selalu bertanya dan pertanyaan yang diajukan selalu berbobot dan sifatnya membangun.

3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah

Biasanya siswa yang kreatif mampu memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah yang yang perlu di selesaikan. Hal ini berarti siswa

memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan masalah.

4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu

Apabila mengeluarkan pendapat secara langsung dan tidak malu. Seperti dalam diskusi belajar di kelas siswa menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam keadaan setuju atau pun tidak setuju.

5. Mempunyai atau menghargai keindahan

Minat seni dan keindahan juga lebih kuat dari rata-rata. Walaupun tidak semua orang kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap keadaan alam, seni, sastra, musik dan teater.

6. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya

Tidak mudah terpengaruh orang lain. Dalam hal ini siswa memiliki kreatif dalam mengeluarkan pendapat.

7. Memiliki rasa humor tinggi

Siswa kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang di khayalkan.

8. Mempunyai daya imajinasi yang kuat

Biasanya siswa lebih tertarik pada hal-hal yang rumit.

9. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.

Siswa mempunyai rencana yang inovatif serta orisinil yang telah di pikirkan dengan matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

hasil penelitian ini menerapkan teori behavioristik dengan strategi restrukturing kognitif. Dalam konseling kelompok diharapkan membantu konseli untuk terus meningkatkan kreativitas belajar.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Dalam melakukan penelitian tentang implementasi strategi restrukturing kognitif dalam konseling kelompok masalah

meningkatkan kreativitas belajar siswa ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri dalam penelitian ini.

b. Bagi guru BK

penelitian ini dapat meningkatkan profesional bagi guru BK yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas layanan konseling kelompok khusus yang terkait dengan restrukturisasi kognitif.

c. Bagi siswa

penelitian ini dapat mengembangkan kreativitas belajar dalam konseling kelompok sekaligus memberikan pengalaman belajar yang tidak membosankan. Dan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar tetap menjaga kreativitas belajar .